

PENGARUH MODEL *INDEX CARD MATCH* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI PADA KELAS VII DI SMP ISLAM AL AZHAR 09 KEMANG PRATAMA

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3304>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3304>

Novia Putri Khairunisa¹
Noviaputrikha28@gmail.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Sutiono AZ.²
Sutionoaz.fai@uia.ac.id
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Sirojuddin Arrusy³
sirojuddin.dosenuia@yahoo.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstract (In English). *Teaching and learning processes can be improved to improve educational standards. In education, the interaction or relationship between teachers and students is fundamental to teaching. As a result, teachers need to have patience, tenacity, and an open attitude besides being able to teach and learn in a more active atmosphere. Teachers and prospective teachers must have professional skills, pedagogical abilities, social skills, and personality. As a result, the ability of a teacher or prospective teacher in the learning process greatly influences student academic success. The learning model is a form of learning presented specifically by the teacher. In other words, the learning model is a wrap or frame from the application of an approach, model, and learning technique. One of the models applied is learning with the Index Card Match (ICM) learning model or looking for pairs of cards. The Index Card Match method finds pairs of question and answer cards done in pairs. Index card match learning method is a learning method that requires students to work together and can increase students' sense of responsibility for what is learned in a fun way. The type of research that researchers use is a type of quantitative research with an experimental model. This study aims to determine the effect of the index card match method on the learning outcomes of class VII students at SMP Islam Al Azhar 09 Kemang Pratama in the subject Asmaul Husna. For student learning outcomes in the experimental group, an average value of 89.05% was obtained, and in the control group, an average value of 72.5% was obtained. From the two results, there was a difference of 17.0%, it can be said that the use of the index learning method card match in the learning process has an effect of 17.0%. this means that it can be said that there is an influence of the use of the*

¹ Novia Putri Khairunisa, Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam As-syafiiyah, Jakarta.

² Sutiono, AZ., Dosen Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam As-syafiiyah, Jakarta.

³ Sirojuddin Arrusy, Dosen Fakultas Agama Islam, Program Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam As-syafiiyah, Jakarta.



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

card match index learning method on the learning outcomes of class VII students in the Asmaul Husna subject at Al-Azhar Islamic Middle School 09.

Keywords: Learning Method, Index Card Match, Study Result

Abstract (In Bahasa). Proses belajar mengajar dapat ditingkatkan untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam pendidikan, interaksi atau hubungan antara guru dan siswa merupakan hal mendasar dalam pengajaran. Akibatnya, guru perlu memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping mampu mengajar dan belajar dalam suasana yang lebih aktif. Guru dan calon guru harus memiliki keterampilan profesional, kemampuan pedagogik, keterampilan sosial, dan kepribadian. Akibatnya, kemampuan seorang guru atau calon guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran Index Card Match (ICM) atau mencari pasangan kartu. Model Index Card Match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Model pembelajaran Index card match merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model index card match terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP islam Al azhar 09 kemang pratama pada mata pelajaran asmaul husna. Untuk hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,05%, dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,5% dari kedua hasil tersebut terdapat perbedaan sebesar 17,0% dapat dikatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran indeks card match dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh sebesar 17,0%. artinya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran indeks card match terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran asmaul husna di SMP islam Al-azhar 09.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Index Card Match, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan sejak dilahirkan hingga dewasa, mereka dapat menerimanya dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Sepanjang hidupnya, manusia memiliki berbagai macam kebutuhan, salah satunya adalah pendidikan. Seiring dengan berkembangnya komunitas pendidikan, banyak pendidik menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar dapat ditingkatkan untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam pendidikan, interaksi atau hubungan antara guru dan siswa merupakan hal mendasar dalam pengajaran. Akibatnya, guru perlu memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping mampu mengajar dan belajar dalam suasana yang lebih aktif.⁴

Tujuan Pendidikan Nasional belum sepenuhnya ditunjukkan untuk dicapai melalui kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah. Empat kualitas mendasar yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut: tinggi atau rendahnya kualitas hasil Pengajaran tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Melalui prestasi belajar ini dapat di ketahui taraf penguasaan anak

⁴ Hamalik, Oemar, 2018. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h.27

terhadap materi yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁵

Guru dan calon guru harus memiliki keterampilan profesional, kemampuan pedagogik, keterampilan sosial, dan kepribadian. Akibatnya, kemampuan seorang guru atau calon guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Seorang guru kelas di sebuah sekolah dasar mengetahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan sangat bergantung pada lingkungan belajar di kelas. Menurut hal. 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis.⁶

Menurut Pasal 4 UU No. 14 Tahun 2005, “guru dan dosen berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional” yang disebut dengan “guru sebagai tenaga profesional”. Tidak diragukan lagi bahwa guru yang berkualitas adalah ahli di bidangnya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi penguasaan metode pembelajaran serta kurikulum dan proses perancangannya, pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut. Disamping itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya dan kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru mencapai kualitas siswanya berdasarkan potensi mereka. Kegiatan belajar guru dan siswanya berfungsi sebagai titik awal guru. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, secara khusus bahwa pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan sumber pendidikan dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata materi pembelajaran Asmaul Husna masih rendah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang digerakkan oleh guru perlu direncanakan dan dilaksanakan secara konsisten agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁷

Mengingat bahwa Asmaul Husna adalah tentang sifat wajib Allah sebuah konsep yang penting untuk dipahami oleh anak-anak seharusnya menjadi perhatian bersama berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh. Sikap afektif anak tidak hanya mencerminkan nilai yang diharapkan, tetapi juga nilai yang diperoleh.

⁵ Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 41-56.

⁶ Kurniasih, Imas dan Berlin, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas Guru*. (Jakarta: Kata Pena) h.109

⁷ Nadhira, Yahdinil Firda, 2019. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Serang: Media Madani) h.79

Harapan bersama adalah skor tinggi yang dikombinasikan dengan sikap dan gaya hidup positif.

Maka dari itu, Guru harus dapat memahami berbagai model mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga Guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan memanfaatkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Jika Kualitas pengajaran Guru terhadap Peserta didik kurang, maka proses pembelajaran akan berjalan tidak baik atau kurang menarik dan pastinya dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan memahami materi dengan baik. Sedangkan Dalam era digital, teknologi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Karna, tantangan teknologi seperti keterbatasan akses ke perangkat atau kurangnya keterampilan teknologi dapat menghambat pembelajaran.⁸

Hambatan utama dalam memilih metode mana yang akan digunakan adalah kenyataan di lapangan yang seringkali bertentangan dengan tujuan instruksional. Metode ceramah sering digunakan. Terlepas dari kenyataan bahwa masih ada beberapa metode yang lebih cocok untuk tujuan pendidikan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan yaitu pembelajaran dengan Model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* atau mencari pasangan kartu.⁹

Model *Index Card Match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Model pembelajaran *Index card match* merupakan Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dampak dari Guru yang kurang bervariasi dalam Penggunaan Media Pembelajaran, timbulnya permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar, seperti siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya pemahaman siswa, kesulitan dalam pengembangan keterampilan, malu untuk bertanya, kurang memperhatikan pelajaran, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemungkinan hal ini terjadi karena siswa menjadi kecewa dengan metode ceramah yang digunakan pengajar, suasana belajar yang kurang serius, dan cara belajar yang hanya ada satu. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang metode pembelajaran yang efektif agar dapat memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswanya.¹⁰

Model *Index Card Match* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat hasil yang masih dibawah rata-rata dan materi atau topik Asmaul Husna yang memiliki bagian atau kategori yang luas. Berdasarkan masalah diatas penulis teraikat untuk mengangkat pemasalahan ini menjadi

⁸ Suprijono, Agus, 2017. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.56

⁹ Al Suwartiani, 2017. "Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD". *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*. Vol. I, No. 1 : 2, h. 88

¹⁰ Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) h. 79

penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Index Card Match* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Kelas VII Di SMP Islam Al Azhar 09 Kemang Pratama**”.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 09 Kemang Pratama. Tepatnya di Perumahan Kemang Pratama Jl. Mitra, Jl. Duta Raya, RT.002/RW.001, Bojong Rawalumbu, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17116. Proses penelitian ini memakan waktu kurang lebih 2 bulan (Juni-Juli).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan model Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan atau tindakan/ *treatment* pendidikan terhadap subyek atau obyek penelitian untuk menguji hipotesis. Tindakan didalam eksperimen disebut *treatment* dan diartikan sebagai semua tindakan, semua variasi atau pemberian kondisi yang akan dinilai atau diketahui pengaruhnya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran (ICM).¹¹

PEMBAHASAN

A. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP islam Al azhar 09 yang berjumlah 90 siswa.

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	30
VII B	30
VIII C	30
Jumlah	90

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan ditarik kesimpulan dari padanya. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik atau jumlahnya. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah peserta didik kelas VII SMP islam Al azhar 09 di

¹¹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta) h.90

kelas VII A sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan di kelas VII C sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	30
Kontrol	30
Jumlah	60

B. Teknik Pengumpulan Data¹²

1. Tes objektif (*pretest-posttest*)

Dalam penelitian ini tes yang digunakan dalam bentuk tes tertulis yang berupa soal pertanyaan *multiple choice*, untuk digunakan dalam mencari hasil belajar siswa ranah kognitif melalui kegiatan pretest dan posttest.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekolah yang berupa data profil sekolah, data jumlah guru dan siswa, dan data lain yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

3. Instrumen Penilaian

Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal *pretest* (tes kemampuan awal) dan soal *posttest* (tes kemampuan akhir). Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada penguasaan konsep. Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan menerapkan (C3).

C. Instrumen Penelitian

1. Variabel Hasil Belajar (Y)

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

¹² Syah, Darwan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Haja Mandiri.) h. 46

c) Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar

Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Jumlah Soal
Mempelajari dan memahami Iman kepada Allah SWT.	Pilihan Ganda	1,2,3,4, 24,25	6
Mempelajari dan memahami makna asmaul Husna	Pilihan Ganda	5,6,21,22,23	5
Mempelajari dan memahami makna Al Alim, Al Bashir, Al Ghofur, As Sami, Al Mutakabir, Al Kholiq, Al Adl, Ar Rahman	Pilihan Ganda	7,12,14, 15, 17, 19, 20, 26, 29, 30	10
Menerapkan perilaku melalui contoh yang mencerminkan keteladanan terhadap asmaul husna.	Pilihan Ganda	8, 9, 10, 11, 13, 16, 18, 27, 28	9
	JUMLAH	30 Soal	30

2. Variabel Model Pembelajaran Index Card Match (X)

a) *Definisi Konseptual*

Model *Index Card Match* adalah sebuah metode belajar yang menggunakan kartu-kartu kecil (*index card*) yang digunakan untuk mempertemukan informasi atau konsep yang berbeda, sehingga dapat membantu dalam memahami dan menghafal informasi secara lebih

efektif. Model ini sering digunakan oleh mahasiswa atau pelajar yang ingin belajar atau menghafal materi yang rumit atau banyak.¹³

b) *Definisi Operasional*

Model *Index Card Match* (ICM) adalah Model atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban.¹⁴

c) Kisi – Kisi Variabel Model *Indeks Card Match*

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Metode indeks card match	Tingkat Pemahaman	1,2,3,4,5,6,7,16,17,18,19,20
	Keaktifan Siswa	8,9,10,12,13,21,22,23,24,25
	Ketertarikan Siswa	14,15,26,27,28,29,30
Jumlah Soal		30

HASIL PENELITIAN

Model *Index Card Match* adalah sebuah metode belajar yang menggunakan kartu-kartu kecil (*index card*) yang digunakan untuk mempertemukan informasi atau konsep yang berbeda, sehingga dapat membantu dalam memahami dan menghafal informasi secara lebih efektif.

Model ini sering digunakan oleh mahasiswa atau pelajar yang ingin belajar atau menghafal materi yang rumit atau banyak. Gambaran Model *index card match* dalam proses belajar mengajar adalah dengan menuliskan informasi yang ingin dipelajari pada kartu kecil, seperti kata kunci, definisi, atau rumus. Kemudian, kartu-kartu tersebut di bagikan kepada kelompok yang berupa pasangan, lalu diacak dan disusun kembali berdasarkan kaitan atau hubungan yang ada antara satu kartu dengan kartu lainnya, kemudian di evaluasi secara bersama sama di depan kelas. Misalnya, jika sedang belajar tentang 99 Asmaul Husna, kita dapat menulis Asmaul husna pada satu kartu dan Artinya pada kartu lainnya. Kemudian, kita bisa mencoba menghubungkan kartu-kartu tersebut berdasarkan keterkaitannya, misalnya dengan menyusun kartu-kartu yang memiliki arti yang sama atau kartu-kartu yang berkaitan dengan fungsi tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, Hasil perhitungan *Uji Wilcoxon* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Nilai

¹³ Hamruni, (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.h.45

¹⁴ Fatimah. (2009). *PAI Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Dar Mizan. h.152

Sig.(2-tailed) lebih kecil dibanding nilai alpha 5% (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka bisa disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Index Card Match* terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran asmaul husna di SMP islam Al-azhar 09. Sedangkan hasil perhitungan *Uji Mann Whitney* didapat Nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.003 < 0.05 (5%). Nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dibanding nilai alpha 5% (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran asmaul husna di SMP islam Al-azhar 09.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,05%, dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,05% dari kedua hasil tersebut terdapat perbedaan sebesar 17,0 % dapat dikatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh sebesar 17,0% dan pengaruh lainnya di pengaruhi diluar penelitian.

A. Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk dalam perhitungan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah diketahui jika sig > 0.05 maka dikatakan data penelitian berdistribusi normal, dan melanjutkan uji paired sample t test. Namun jika diketahui sig < 0.05 maka dikatakan data penelitian tidak berdistribusi normal maka melanjutkan uji Wilcoxon.¹⁵

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test kontrol	.171	30	.026	.940	30	.092
post test kontrol	.190	30	.007	.903	30	.010
pre test eksperimen	.127	30	.200*	.961	30	.325
post test eksperimen	.139	30	.141	.963	30	.377

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas diatas dengan (Uji Shapiro-Wilk) menyatakan bahwasanya hasil belajar *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0.092, dan hasil belajar *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0.010. Hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0.325, dan hasil belajar *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0.377. Berdasarkan output diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai *Pre-Test* dan *post test* kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal.

¹⁵ Sugiyono. (2017) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama). Persyaratan dari uji homogenitas ini adalah jika data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Uji homogenitas ini dihitung dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistik versi 16.0. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data hasil belajar eksperimen dan kontrol yang berdistribusi tidak normal. Sehingga persyaratan uji homogenitas dalam penelitian ini tidak terpenuhi, maka peneliti melanjutkan dengan Uji Wilcoxon.¹⁶

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.945	1	64	.335
	Based on Median	.708	1	64	.403
	Based on Median and with adjusted df	.708	1	63.973	.403
	Based on trimmed mean	.934	1	64	.337

Berdasarkan hasil output uji homogenitas diatas terdapat nilai Sig. Based on Mean = 0.335 lebih besar ($>$) dari 0.05, maka varians data kelompok yang di uji bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis data dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya melakukan Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney.

4. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi bila persyaratan distribusi tidak normal. Setelah diketahui tingkat data tidak normal maka selanjutnya peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut:

	post-test eksperimen - pre-test eksperimen
Z	-2.947 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil output diatas menyatakan bahwa Sig. $<$ 0.05 maka hipotesis diterima Hipotesis Penelitian:

¹⁶ Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *indeks card match* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Asmaul Husna).
- H₁: Terdapat pengaruh model pembelajaran *indeks card match* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Asmaul Husna).

Hipotesis diatas merupakan hipotesis satu pihak (one side). Nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Sehingga Nilai p ini lebih kecil dari alpha 5%, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan penghitungan diatas maka bisa disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *indeks card match* terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran asmaul husna dikelas VII.

5. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan. Uji Mann Whitney salah satu bagian dari statistik non parametik dan alternatif dari uji independent sample t test.¹⁷

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	80.000
Wilcoxon W	675.000
Z	-5.990
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Dari hasil diatas, dikatakan bahwa nilai Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima.

- H₀: Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI(Asmaul Husna).
- H₁: Terdapat pengaruh Model pembelajaran *indeks card match* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI(Asmaul Husna).

Hipotesis diatas merupakan hipotesis satu pihak (one side). Nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Sehingga Nilai p ini lebih kecil dari alpha 5%, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dan dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran asmaul husna dikelas VII.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa: Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match* di kelas VII di SMP islam Al-azhar 09 berjalan dengan baik. Gambaran Model *index card match* dalam proses belajar mengajar adalah dengan menuliskan informasi yang ingin dipelajari pada kartu kecil, seperti kata kunci,

¹⁷ Hisyam Zaini. (2012.) Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.

definisi, atau rumus. Kemudian, kartu-kartu tersebut di bagikan kepada kelompok yang berupa pasangan, lalu diacak dan disusun kembali berdasarkan kaitan atau hubungan yang ada antara satu kartu dengan kartu lainnya, kemudian di evaluasi secara bersama sama di depan kelas. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,05%, dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,05% dari kedua hasil tersebut terdapat perbedaan sebesar 17,0% yang dapat dikatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa yaitu 17,0%.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, Hasil perhitungan *Uji Wilcoxon* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000. Nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dibanding nilai alpha 5% (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka bisa disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Index Card Match* terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran asmaul husna di SMP islam Al-azhar 09. Sedangkan hasil perhitungan *Uji Mann Whitney* didapat Nilai p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.003 < 0.05 (5%). Nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dibanding nilai alpha 5% (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran asmaul husna di SMP islam Al-azhar 09.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Chamalah, & Wardani, (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.In Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT). Semarang:UNISSULA PRESS.
- Ahmad Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:Kencana.
- Al-Ghozali, (2007). *Asma'ul-Husna Rahasia nama-nama Allah*, Terjemahan Ilyas Hasan, (Bandung : Mizan.
- Anwar, C. (2014:63) Hakikat Manusia dalam Pendidikan. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Aqib, Zainal. (2019). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Astawa, & Adnyana, (2018). Belajar dan Pembelajaran (1st ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakhrudin, (2021). Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya) (1st ed.). Bojonegoro: Agrapana Media.
- Hamalik, Oemar. (2018) *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. (2009). Strategi dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 strategi pembelajaran populer*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hisyam Zaini. (2012.) Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.

- Jusmawati, Satriawati, & R, I. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Parang: Rizky Artha Mulia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kuswanto, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Pane, A., & Dasopang, (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Mistahul Jannah. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmin, Muhammad B. (2017) “*Konsep dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*”. *Journal UIN Alaudin*, Vol. VI, No. 1: 80.
- Sekar,Ayu .(2019) *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman (2006:250) *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis
- Slameto, (2015) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto, dan Rafli Kosasi, (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S., Soraya, & Alizza, N. N. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 41-56.
- Subhan Adi Santoso, (2020). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*.Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Darwan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Haja Mandiri.
- Wibowo, Eko Wahyu. (2021) *Statistika Dasar Untuk Studi Islam*. Bogor: Staini.